

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Maraknya kasus kriminal dengan carok dan simpang siurnya cerita tentang cerita rakyat menjadi pematik dari proses kreatif ini. Berangkat dari kegelisahan tentang banyaknya pembunuhan, perampokan dengan cara carok menginspirasi untuk menciptakan naskah drama tentang asal muasal carok yakni Sakera yang merupakan cerita tutur di Pasuruan Jawa Timur. Setelah menemui beberapa narasumber dan melakukan observasi, maka penulis mencoba untuk menuliskan naskah tentang carok dan sekaligus mencoba untuk meluruskan sejarah tentang cerita Sakera yang mulai banyak muncul berbagai versi, hal ini dilakukan tentunya setelah menemukan data yang akurat dan terpercaya.

Cerita Sakera ini disampaikan oleh duabelas tokoh dalam naskah Sakera melalui dialog-dialognya. Alur yang digunakan adalah alur maju atau linier, yaitu peristiwa yang dialami oleh tokoh cerita tersusun menurut urutan waktu terjadinya (*chronological order*) secara berurutan. Dialog yang terdapat dalam naskah ini adalah dialog keseharian dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan beberapa aksen Bahasa Jawa dan Bahasa Madura karena latar tempat yang digunakan dalam naskah ini adalah Pasuruan Jawa Timur yang masyarakatnya adalah masyarakat suku Jawa dan Madura. Latar Waktunya berubah-ubah mengikuti jalannya

cerita, begitupun latar suasananya, sedih, senang, tegang semuanya tergambar dalam naskah ini. Konsep bentuk dari naskah Sakera ini adalah tragedi, dimana tokoh utama yakni Sakera memperjuangkan hak banyak orang untuk mencapai kemerdekaan walaupun harus mengorbankan dirinya sendiri, hingga berakhir dengan tragis.

Besar harapan yang ingin disampaikan dalam naskah ini, yakni memperkenalkan cerita rakyat Jawa Timur kepada khalayak umum, menambah khasanah naskah di Indonesia, mempermudah kelompok-kelompok teater yang ingin menampilkan cerita Sakera dalam pertunjukan teater, meluruskan sejarah tentang cerita rakyat Sakera dan yang terpenting adalah memperlihatkan pada masyarakat bahwa carok dilakukan karena adanya suatu ketidakadilan, bukan hanya semata-mata untuk kepentingan pribadi seperti yang banyak terjadi di Indonesia.

Perlu digaris bawahi bahwa naskah Sakera diatas tentu saja belum dapat dikatakan sebuah naskah yang baik, lebih-lebih sempurna. Penulis berharap nantinya akan ada kesempatan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap naskah dan akan didapatkan sebuah naskah yang baik dan mendekati sempurna.

B. Saran

Beberapa kendala seperti ketidakmampuan didalam menjaga motivasi dan spirit sehingga menyebabkan proses penciptaan naskah Sakera menjadi tidak lancar dan tersendat-sendat hendaknya dapat menjadi cermin agar jauh lebih baik dikemudian hari. Selalu menjaga motivasi dan spirit adalah kunci didalam menyelesaikan sebuah pekerjaan dalam hal ini adalah menulis naskah drama. Selain hal tersebut, dalam proses penciptaan naskah drama hendaknya memang harus dibekali dengan banyaknya referensi-referensi dari melihat, mendengar, merasakan, dan juga membaca. Melalui hal tersebut penciptaan akan berjalan lancar dan tentu saja terhindar dari kebuntuan. Untuk mendapatkan naskah yang baik hendaknya memang harus selalu melatih diri untuk memaksimalkan intelektual dan juga kreatifitas didalam meramu sumber-sumber yang menjadi inspirasi.

Selain hal diatas penciptaan naskah yang memiliki pesan moral hendaknya memang selalu dilakukan. Hal tersebut berkaitan dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi, bahwa moralitas dari diri manusia itu sendiri semakin lama semakin bobrok dan perlu dilakukan pembenahan secara berkala. Dengan adanya naskah-naskah dengan pesan moral diharapkan bisa menjadi pembenahan dan menjadikan kehidupan ini lebih baik. Naskah drama Sakera diharapkan bisa menjadi salah satu naskah yang bisa menyampaikan nilai-nilai moral tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul, 2005. *Drama Bentuk-Gaya dan Aliran*, Jogjakarta : Elkapi.
- Darma, Budi, 1984. *Sejumlah Esai Sastra*, Jakarta : PT. Karya Unipress.
- E. Taylor, Loren, 1981. *Drama Formal dan Teater Remaja*, terjemahan, A.J. Soetrisman, Yogyakarta : Hadininda.
- Egri, Lajos, 1960. *The Art of Dramatic Writing*, New York : Simon and Scuster, inc.
- Hasanudin WS, 1996. *Drama Karya dalam Dua Dimensi Kajian Teori, Sejarah dan Analisis*, Bandung : Angkasa.
- Herman J. Waluyo, 2003. *Drama Teori dan Pengajarannya*, Yogyakarta : Hanindhita Graha Widya.
- Harimawan, RMA, 1998. *Dramaturgi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Jakob Sumardjo dan Saini K.M, 1994. *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta : Gramedia.
- Riantiarno, Nano, 2011. *Kitab Teater*, Jakarta : Grasindo.
- Sudjiman, Panuti, 1992. *Memahami Cerita Rekaan*, Jakarta : Pustaka Jaya.
- Supriyanto, Henri, 1992. *Ludruk Jawa Timur, Pemaparan Sejarah, Tonel Direksi, Manajemen dan Himpunan Lakon*, Jakarta : Grasindo.
- Yudiaryani, 2002. *Panggung Teater Dunia, Perkembangan dan Perubahan Konvensi*, Jogjakarta : Pustaka Gondho Suli.
- Zaidan, Abdul Rozak, 2007. *Kamus Istilah Sastra*, Jakarta : Balai Pustaka.

LAMAN

www.beritajatim.com. Dua orang warga Desa Kedawang, Kecamatan Nguling terlibat carok, Pasuruan, 2012.

www.Inilah.com. Selingkuhi Istri, Clurit berbicara, Pasuruan, 2004.

www.google search / Asal Muasal Carok di Jawa Timur.

www.google search / Cerita Rakyat Sakera.

www.Liputan6.com. Dua orang tewas dan enam lainnya luka parah akibat carok massal di Jabon, Pasuruan, 2006.

www.Tribunnews.com. Gara-Gara berselisih batas tanah, warga Pasuruan Carok, Pasuruan, 2012.

